

LAPORAN
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)



KUNCI SUKSES PEMBINAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS)
PADA MASA PANDEMI COVID 19 SEBAGAI PENGUATAN MANAJEMEN SEKOLAH DI
SDN RAGUNAN 01 JAKARTA SELATAN

Oleh :

Dr. Hj. Istaryatiningtias, M.Si (0001055813/Ketua)
Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd (0309015703/ Anggota)
Dr. Rismita, M.Pd (0328087301/ Anggota)
Dr. Fetrimen, M.Pd (0323097701/Anggota)

ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

2020

HALAMAN PENGESAHAN PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT

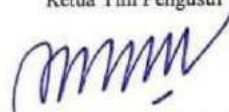
- | | |
|-------------------------------------|--|
| 1. Judul
(UKS) | : Kunci Sukses Pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah
Pada Masa Pandemi Covid 19 Sebagai Penguatan
Manajemen Sekolah di SDN Ragunan 01 Jakarta
Selatan |
| 2. Mitra Program PKM | : SDN Ragunan 01 Jakarta Selatan |
| 3. Jenis Mitra | : Mitra Non Produktif (Sekolah) |
| 4. Ketua Tim Pengusul | |
| a. Nama | : Dr. Hj. Istaryatiningtias, M.Si |
| b. NIDN | : 0001055813 |
| c. Program Studi/Fakultas | : Administrasi Pendidikan/SPs UHAMKA |
| d. Bidang Keahlian | : Manajemen Pendidikan |
| e. Alamat Rumah /Telp/Faks/ | : Jalan Saabun nomor 22, Jakarta Selatan |
| f. No Handphone | : 08129058864 |
| g. E-mail | : iis_ningtias@yahoo.com |
| 5. Anggota Tim Pengusul | |
| a. Jumlah Anggota | : Dosen 2 orang |
| b. Nama Anggota I/bidang keahlian | : Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd /
Manajemen Pendidikan |
| c. Nama Anggota II/bidang keahlian | : Dr. Rismita, M.Pd / Manajemen Pendidikan |
| d. Mahasiswa yang terlibat | : 0 orang |
| 6. Lokasi Kegiatan/Mitra | |
| a. Wilayah Mitra (Desa / Kecamatan) | : Ragunan / Pasar Minggu |
| b. Kabupaten / Kota | : Jakarta Selatan |
| c. Provinsi | : DKI Jakarta |
| d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) | : 2,4 km |
| e. Alamat Mitra/Telp/Faks | : Jl. Taman Marga Satwa, RT.1/RW.1, Ragunan,
Kec. Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah
Khusus Ibukota Jakarta 12550 |
| 7. Jangka waktu pelaksanaan | : 6 Bulan |
| 8. Biaya Total | : Rp. 3.000.000,- |
| a. LPPM UHAMKA | : Rp. 3.000.000,- |
| b. Sumber lain (tuliskan) | : Rp. 5.000.000,-
Rp. 5.000.000,- |

Mengetahui,
Ketua Prodi



Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd
NIDN. 0309015703

Jakarta, 05 November 2020
Ketua Tim Pengusul



Dr. Hj. Istaryatiningtias, M.Si
NIDN. 0001055813

Direktur Sekolah Pascasarjana UHAMKA



Ketua LPPM UHAMKA

Prof. Dr. Nani Solihati, M.Pd
NIDN. 0029116401

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Pengabdian kepada Masyarakat:

Kunci Sukses Pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Pada Masa Pandemi Covid 19 Sebagai Penguatan Manajemen Sekolah di SDN Ragunan 01 Jakarta Selatan

2. Tim Pelaksana

No	Nama	Jabatan	Program Studi (Lintas Disiplin Bidang Ilmu)	Bidang Tugas
1	Dr. Hj. Istaryatiningtias, M.Si	Ketua	Administrasi Pendidikan	Merumuskan ide kegiatan dan menyusun proposal
2	Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd	Anggota 1	Administrasi Pendidikan	Mengkoordinir peserta kegiatan
3	Dr. Rismita, M.Pd	Anggota 2	Administrasi Pendidikan	Menyusun Artikel dan Publikasi
4.	Dr. Fetrimen, M.Pd	Anggota 3	Administrasi Pendidikan	Merumuskan menyusun laporan

3. Mitra

No	Ketua/ Penanggung Jawab	Nama Lembaga/ Kelompok Mitra	Dana
1	Dwi Restiningsih, S.Pd	SDN Ragunan 01	-
2			

4. Target Luaran Wajib

No	Jenis Luaran	Status target capaian (sudah terbit, sudah diunggah, sudah tercapai, terdaftar/granted)	Keterangan (url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya)
1	Publikasi di Jurnal/Prosiding	belum diunggah	
2	Publikasi di media massa/ <i>online</i>	sudah diunggah	
3	Vidio kegiatan	Sudah diunggah	

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmatNya yang telah diberikan kepada kita semua. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Baginda rasulullah SAW, keluarga, sahabat dan kita sebagai umatnya semoga senantiasa mendapat syafaat sampai yaumul akhir. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Pada kesempatan ini, kami bersyukur Alhamdulillah telah melaksanakan kegiatan pelatihan “Kunci Sukses Pembinaan Usaha Kesehatan Masyarakat Sekolah (UKS) Pada Masa Pandemi Covid 19 Sebagai Penguatan Manajemen Sekolah di SDN Ragunan 01 Jakarta Selatan”. Pelatihan ini terlaksana karena bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami selaku timpengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunawan Suryoputro, M.Hum selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA atas dukungan penuh dalam pelaksanaan PKM ini
2. Bapak Prof. Dr. Ade Hikmat, M.Pd selaku Direktur Sekolah Pascasarjana UHAMKA yang telah memberikan izin kepada kami untuk melakukan kegiatan PKM ini.
3. Ibu Prof. Dr. Nani Solihati, M.Pd, selaku Ketua Lembaga Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat UHAMKA beserta Tim yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan PKM ini.
4. Seluruh pihak yang telah membantu Program Kemitraan Masyarakat ini.

Demikian laporan ini kami sampaikan, semoga dapat bermanfaat bagi sekolah mitra tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

Jakarta, November 2020

Dr. Istaryatiningtias, M.Si.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	2
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	3
SURAT PERJANJIAN	4
KATA PENGANTAR	6
DAFTAR ISI.....	7
RINGKASAN	8
BAB I. PENDAHULUAN.....	6
A. Analisis Situasi.....	6
B. Permasalahan Mitra	9
BAB II. SOLUSI DAN TARGET LUARAN	10
A. Solusi.....	10
B. Target Luaran	10
BAB III. METODE PELAKSANAAN	11
BAB IV. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI.....	12
A. Kelayakan Perguruan Tinggi.....	12
B. Kualifikasi Tim Pelaksana	12
BAB V. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	12
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	12
DAFTAR PUSTAKA	13
DAFTAR LAMPIRAN.....	14
Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Kegiatan.....	26
Lampiran 2. Materi Kegiatan	27
Lampiran 3. Daftar Peserta Kegiatan	40
Lampiran 4. Personalia Tenaga Pelaksana dan Kualifikasi	42
Lampiran 5. Luaran Kegiatan	52
Lampiran 6. Surat Pernyataan Kesiapan Mitra	62

RINGKASAN

Pada kesempatan ini, saya selaku ketua tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) bersyukur Alhamdulillah telah melaksanakan kegiatan dengan tema “Kunci Sukses Pembinaan Usaha Kesehatan Masyarakat Sekolah (UKS) Pada Masa Pandemi Covid 19 Sebagai Penguatan Manajemen Sekolah di SDN Ragunan 01 Jakarta Selatan”. Pelatihan ini terlaksana dengan baik atas kemitraan dari berbagai pihak, untuk itu saya selaku ketua tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) beserta anggota Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd dan Dr. Rismita, M.Pd mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunawan Suryoputro, M.Hum selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA atas dukungan penuh dalam pelaksanaan PKM ini
2. Bapak Prof. Dr. Ade Hikmat, M.Pd selaku direktur SPs. UHAMKA yang telah memberikan izin kepada kami untuk melakukan program ini
3. Ibu Prof. Dr. Nani Solihati, M.Pd, selaku ketua Lembaga Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat UHAMKA beserta seluruh komponen yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk melaksanakan program ini
4. Seluruh pihak yang telah membantu program kemitraan masyarakat ini.

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini diawali dengan beberapa kali pertemuan di lokasi SDN Ragunan 01 sebagai persiapan pelaksanaan kegiatan PKM yang dimaksud dalam rangka mendapatkan data dan dokumen yang diperlukan. Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan secara Virtual mengacu kepada protocol Kesehatan pada hari Senin, tanggal 02 November 2020 dengan jumlah peserta yaitu 34 orang termasuk ketua komite sekolah dan ditambah 3 orang narasumber yaitu tim dosen Sekolah Pascasarjana UHAMKA. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang berjudul Kunci Sukses Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Pada Masa Pandemi Covid 19 Sebagai Penguatan Manajemen Sekolah di SDN Ragunan 01 Jakarta Selatan bertujuan untuk memberikan sosialisasi, pembinaan dan peningkatan wawasan terkait Kunci Sukses Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Pada Masa Pandemi Covid 19 Sebagai Penguatan Manajemen Sekolah.

Pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah secara Terpadu diterbitkanlah (SKB 4 Menteri) antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri. (1) Nomor 0408a/U/1984, Nomor 319/Menkes/SKB/VI/1984, Nomor 74/Tahun 1984, Nomor 60 Tahun 1984 tgl 3 September 1984 tentang Pokok Kebijaksanaan Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah. (2) No. 0372a/P/1989, Nomor 390a/Menkes/SKB/VI/1980, No.140A/Tahun 1989, Nomor 30A Tahun 1989 tgl 12 Juni 1989 tentang Tim Pembina UKS. (3) SK. TPUKS Propinsi DKI Jakarta Nomor 797 tgl 7 Mei 2002 (4) SK. TPUKS Kodya Jakarta Pusat Nomor 112 tgl 10 Mei 2002. Metode pelaksanaan dilakukan secara daring diawali dengan kunjungan langsung ke sekolah untuk melakukan koordinasi dalam rangka persiapan kegiatan yang dimaksud. Target luaran dan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berupa Publikasi di Jurnal/Prosiding, Publikasi di media massa/online dan Video kegiatan. Pasca kegiatan PKM ini Peserta dan Narasumber akan mendapatkan e-sertifikat

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Pembangunan Nasional antara lain bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Masalah Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan masalah yang kompleks, oleh sebab itu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM, merupakan upaya yang perlu pendekatan secara multisektor dan multidisiplin. Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah (TPUKS) merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan SDM tersebut karena dalam TPUKS tercakup faktor-faktor Multidisiplin dan Multisektor. Pembina UKS merupakan salah satu cara yang ditempuh Pemerintah untuk Mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal, utamanya masyarakat sekolah yang pada akhirnya berdampak kepada masyarakat yang lebih luas, sehingga tujuan akhir yakni : “ Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia “ dapat tercapai. Dalam melaksanakan kegiatan UKS mengacu kepada TRIAS UKS, yaitu : 1. Pendidikan Kesehatan 2. Pelayanan Kesehatan 3. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat. Kegiatan ini dilaksanakan di tiap sekolah dengan pembinaan dari Tim Pembina UKS secara berjenjang mulai dari tingkat Kecamatan sampai tingkat Pusat.

Pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah secara Terpadu diterbitkanlah (SKB 4 Menteri) antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri. (1) Nomor 0408a/U/1984, Nomor 319/Menkes/SKB/VI/1984, Nomor 74/Tahun 1984, Nomor 60 Tahun 1984 tgl 3 September 1984 tentang Pokok Kebijaksanaan Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah. (2) No. 0372a/P/1989, Nomor 390a/Menkes/SKB/VI/1980, No.140A/Tahun 1989, Nomor 30A Tahun 1989 tgl 12 Juni 1989 tentang Tim Pembina UKS. (3) SK. TPUKS Propinsi DKI Jakarta Nomor 797 tgl 7 Mei 2002 (4) SK. TPUKS Kodya Jakarta Pusat Nomor112 tgl 10 Mei 2002

Tanggung jawab untuk mengajar tentang kesehatan, serta mengelola kesehatan dan kesejahteraan siswa, semakin dibutuhkan sekolah. Akibatnya, departemen pendidikan negara bagian dan teritori Australia mengembangkan berbagai kebijakan, prosedur, dan sumber daya mengenai dukungan kesehatan mental, pertolongan pertama umum, dan prosedur perawatan kesehatan lainnya selama sekolah. Ini mengakui bahwa kesehatan menopang kemampuan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran dan menyerap manfaat penuh dari pendidikan (Albright & Bundy, 2018), dan secara wajar, sekolah berkontribusi pada gaya hidup siswa dan perilaku kesehatan yang kemungkinan besar bertahan hingga dewasa dan bahkan antar generasi (Shankar et. al., 2013).

(Nurhana Elsa, et al. 2008) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan suatu usaha untuk

membina dan meningkatkan kebiasaan dan perilaku hidup sehat pada anak didik yang dilakukan secara menyeluruh (komprehensif) dan terpadu (integratif) melalui program pendidikan dan pelayanan kesehatan di sekolah. Tujuan UKS adalah meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan sehat sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal. Kegiatan UKS melalui Trias UKS yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat. Hal-hal tersebut didukung oleh faktor-faktor pengetahuan, sikap, sumber.

Pusat kesehatan berbasis sekolah telah ada sejak 50 sebagai pemberi layanan kesehatan di sekolah (Knopf JA, Finnie RK, Peng Y, et al. 2016; Ran T, Chattopadhyay SK, Hahn RA 2016). Pusat Kesehatan sekolah menyediakan perawatan kesehatan primer dan preventif, seringkali dikombinasikan dengan kesehatan mental, kesehatan reproduksi, penglihatan, dan perawatan gigi, serta layanan yang lebih luas kepada komunitas sekolah melalui program pengembangan remaja, pendidikan kesehatan, dan dukungan staf sekolah (Keeton V, Soleimanpour S, Brindis CD. 2012) Pusat Layanan Kesehatan juga membawa layanan kesehatan ke lingkungan sekolah, di mana peserta didik menghabiskan sebagian besar waktu mereka selain di rumah, Pusat Kesehatan Sekolah mengatasi banyak hal terutama agar peserta didik dapat menerima layanan perawatan kesehatan yang dibutuhkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pelayanan kesehatan di sekolah menunjukkan dampak positif terhadap pencapaian pendidikan remaja. Penelitian yang ada menunjukkan dampak positif dari layanan kesehatan di sekolah pada hasil akademis, termasuk menghemat waktu pengajaran di kelas, peningkatan nilai rata-rata, dan peningkatan disiplin (Knopf JA, Finnie RK, Peng Y, et al. 2016), Data terbaru menunjukkan bahwa layanan kesehatan di sekolah melayani pendidik dan peserta didik sejalan dengan peningkatan konsentrasi belajar dibandingkan dengan sekolah tanpa layanan kesehatan daya manusia dan Sarana Prasarana (Love HE, Schlitt J, Soleimanpour S, et al. 2016).

Perawatan kesehatan di sekolah bisa menjadi hal yang sulit, tetapi memiliki klinik gratis yang khusus berlokasi di sekolah membuat keputusan lebih mudah. Klinik kesehatan di sekolah memberikan perhatian kepada siswa tanpa biaya kepada orang tua, memungkinkan siswa yang selama di sekolah menerima akses perawatan yang sama seperti yang perawatan di rumah sakit pada umumnya (Gustafson EM. 2005; Alliance S-BH. 2014). Janji medis dapat mengakibatkan siswa tidak masuk sekolah. Ketidakhadiran telah terbukti berkorelasi negatif dengan kinerja akademis pada tes standar (Coelho R, Fischer S, McKnight F, Matteson S, Schwartz T. 2015; Gottfried MA. 2014). Pilihan untuk menyediakan kebutuhan kesehatan di lingkungan sekolah memungkinkan siswa dan keluarga mereka untuk menangani perawatan kesehatan dan akademis mereka kebutuhan di bawah satu atap, dan penyediaan perawatan bisa juga mengurangi ketidakhadiran karena sakit. Secara nasional, 8 dari 10 Klinik sekolah saat ini melayani siswa remaja kelas enam atau lebih tinggi (Alliance S-BH. 2014). Selain

itu untuk meningkatkan akses dengan menyediakan layanan perawatan primer, klinik kesehatan sekolah semakin meningkatkan akses ke perawatan peserta didik dengan memberikan perawatan secara menyeluruh.

1.2 Permasalahan Mitra

Saat ini masih banyak kader UKS yang belum mengerti tentang pengelolaan UKS dan belum optimalnya peran serta keaktifan dalam pelaksanaan UKS dan kebanyakan UKS dijalankan oleh Guru UKS saja. Sehingga kader UKS dalam pemberian pelayanan kesehatan belum maksimal sebagaimana mestinya dan peserta didik hanya berperan saat upacara sekolah apabila ada siswa yang sakit. Dengan pengetahuan yang baik dan peran serta keaktifan kader UKS dalam pelaksanaan UKS dapat membantu Guru UKS dalam pemberian pelayanan kesehatan lebih optimal. Sedangkan dengan pelayanan UKS yang baik dapat mencapai derajat kesehatan peserta didik dan lingkungan sehingga dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk tumbuh dan berkembang secara harmonis serta belajar secara efisien dan optimal.

Dalam menjalankan perannya menjaga derajat kesehatan sekolah, UKS memerlukan sejumlah kelengkapan dan peralatan yang mendukung. Semakin lengkap alat yang dimiliki, akan semakin mudah UKS menjalankan fungsinya. Semakin lengkap, semakin baik. Namun demikian, pada kenyataannya masih ada sekolah dasar yang mengabaikan peranan dan keberadaan UKS. Ada beberapa sekolah yang masih belum memahami pentingnya UKS dalam usaha menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan kondusif untuk proses belajar mengajar. Bahkan, terkadang keberadaan UKS hanya dianggap sebagai pelengkap. Sarana dan prasarana UKS masih belum lengkap dan seadanya.

Peserta didik sangat rentan mengalami masalah kesehatan terkait jajanan sekolah yang dipengaruhi oleh kondisi kantin sekolah. Kondisi kantin yang kurang sehat dan penyediaan jajanan peserta didik di sekolah yang kurang sehat akan menyebabkan masalah kesehatan seperti halnya diare. Secara tidak langsung kondisi kantin sekolah dan status kepemilikan kantin sekolah akan berpengaruh terhadap kesehatan peserta didik dan berdampak pada kebiasaan peserta didik dalam memilih makanan sehat. Bila dilihat dari status kepemilikan kantin oleh pihak luar dan tidak diawasi oleh sekolah maka akan berdampak pada penyajian makanan yang tidak sehat.

Terbatasnya lahan hijau yang membuat lingkungan sekolah menjadi kurang teduh karena keterbatasan lahan untuk melakukan kegiatan penghijauan, selain itu posisi sekolah yang berada di samping jalan raya mengakibatkan udara yang dihirup tercemar dari polusi asap kendaraan bermotor yang tidak terserap oleh tumbuhan.

BAB 2. SOLUSI PERMASALAHAN

,

A. Target

1. Pembinaan UKS bagi guru dan peserta didik dilakukan oleh instansi terkait dalam hal ini adalah Sudin Pendidikan, Sudin Kesehatan, Puskesmas dan Kantor Kementerian Agama.
2. Melakukan koordinasi dengan Sudin Kesehatan dan Puskesmas Setempat
3. Melakukan pemantauan dan kunjungan langsung ke lokasi kantin sehat dan memberikan wawasan tentang makanan yang bergizi serta higienis
4. Penyuluhan dan pembinaan tentang tanaman obat keluarga (TOGA) di sekolah serta sosialisasi perbandingan tanaman produktif dan tanaman peneduh .

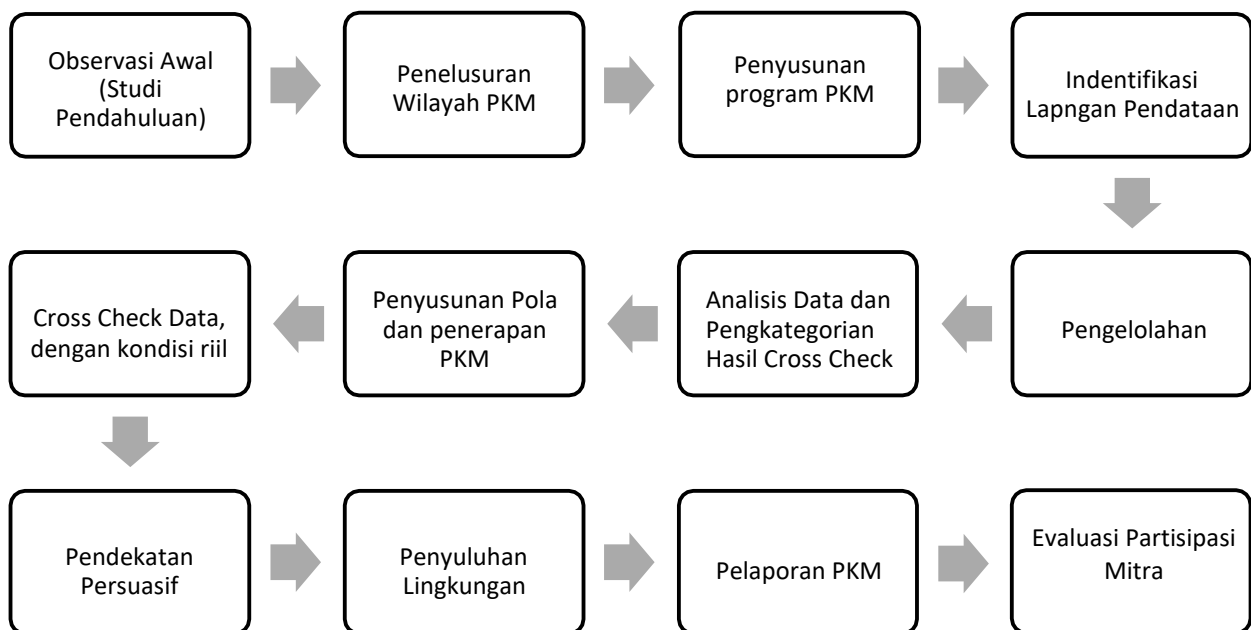
B. Target Luaran

1. Publikasi di Jurnal/Prosiding
2. Publikasi di media massa/online
3. Vidio kegiatan

BAB 3. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan meliputi:

1. Pendekatan persuasif.
2. Penyuluhan kesehatan/ceramah interaktif, diskusi kelompok, Tanya jawab, simulasi
3. Pemeriksaan fisik
4. Pencatatan dan pelaporan



BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

A. Kelayakan Perguruan Tinggi

Keberadaan Lembaga Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat (Selanjutnya disebut LPPM) menjadi dimensi penting dari seluruh aktivitas UHAMKA dalam memberikan layanan kepada stakeholdernya. Secara struktural, LPPM UHAMKA merupakan salah unit pengelola teknis di UHAMKA yang dijadikan pusat dari seluruh pengelolaan serta pengembangan kegiatan pemberdayaan dan pengabdian pada masyarakat, sebagai pengejawantahan amal sholeh guna melaksanakan chatur dharma perguruan tinggi di Lingkungan perguruan Muhammadiyah. Layanan dasar yang diselenggarakan di LPPM UHAMKA: 1. Layanan pemberdayaan dan pengembangan IPTEKS, pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, Layanan pelatihan, seminar, workshop, dan lokakarya. Layanan pemberdayaan kelompok binaan untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM)/Pengembangan Enterpreneurship, layanan pusat teknologi informasi dan analisis data pemberdayaan dan pengabdian masyarakat.

Tim pengusul terdiri dari 3 orang yaitu: Dr. Hj. Istaryatiningtias, M.Si Dr. Hj Ihsana El Khuluqo M.Pd, dan Dr. Rismita, M.Pd dalam pelaksanaan Pelatihan Kunci Sukses Pembinaan Usaha Kesehatan Masyarakat Sekolah (UKS) Pada Masa Pandemi Covid 19 Sebagai Penguatan Manajemen Sekolah di SDN Ragunan 01 Jakarta Selatan Pembuatan Laporan Pertanggungjawaban Keuangan Kepala Sekolah Dasar di Kota Administrasi Jakarta Barat Sedangkan mitra kerja yang bekerjasama dengan LPPM antara lain: SDN Ragunan 01 Jakarta Selatan

B. Kualifikasi Tim Pelaksana

Kualifikasi Tim Pelaksana

NO	Nama Tim	Keahlian
1.	Dr. Hj. Istaryatiningtias, M.Si	Manajemen Pendidikan
2.	Dr. Hj Ihsana El Khuluqo M.Pd	Manajemen Pendidikan
3.	Dr. Rismita, M.Pd	Manajemen Pendidikan
4.	Dr. Fetrimen, M. Pd	Administrasi Pendidikan

BAB 5 HASIL KEGIATAN

Hasil program kemitraan masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim dosen Sekolah Pascasarjana UHAMKA pada hari Senin 02 November 2020 yaitu:

1. Terdapat peningkatan pengetahuan terkait Unit Kesehatan Sekolah, Manajemen Sekolah dan Tanaman Obat Keluarga sehingga warga sekolah memiliki bekal ketrampilan dalam memberikan informasi kesehatan kepada orang lain.
2. Warga sekolah siap untuk ikut membina dan berperan sebagai promotor dan motivator dalam menjalankan usaha kesehatan terhadap diri masing-masing.
3. Terdapat 60 siswa yang tergabung dalam dokter kecil bersedia membantu guru, keluarga dan masyarakat di sekolah dan di luar sekolah yang membutuhkan pelayanan kesehatan.

No	Sebelum Pembinaan	Selama Pembinaan	Sesudah Pembinaan
1	Belum optimalnya pemahaman terkait urgensi Unit Kesehatan Sekolah	Diberikan informasi dan pemahaman terkait urgensi Unit Kesehatan Sekolah	Peserta memiliki pemahaman terkait urgensi Unit Kesehatan Sekolah
2	Belum optimalnya pemahaman terkait Manajemen Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid 19	Diberikan informasi dan pemahaman terkait Manajemen Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid 19	Peserta memiliki pemahaman terkait Manajemen Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid 19
3	Belum optimalnya pemahaman terkait urgensi Tanaman Obat Keluarga	Diberikan informasi dan pemahaman terkait urgensi Tanaman Obat Keluarga	Peserta memiliki pemahaman terkait urgensi Tanaman Obat Keluarga

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini terselenggara dengan baik dengan adanya dukungan dari berbagai pihak khususnya Mitra PKM yaitu SDN Ragunan 01 Jakarta Selatan. Dengan adanya pelatihan ini warga sekolah semakin sadar atas pentingnya keberlangsungan Unit Kesehatan Sekolah sebagai salah satu aspek Manajemen Sekolah yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Basch, C. E. (2011). Healthier Students Are Better Learners: High-Quality, Strategically Planned, and Effectively Coordinated School Health Programs Must Be a Fundamental Mission of Schools to Help Close the Achievement Gap. *Journal of School Health*, 81(10), 650–662.
<https://doi.org/10.1111/j.1746-1561.2011.00640.x>
- Bentsen, P., Bonde, A. H., Schneller, M. B., Danielsen, D., Bruselius-Jensen, M., & Aagaard-Hansen, J. (2020). Danish ‘add-in’ school-based health promotion: Integrating health in curriculum time. *Health Promotion International*, 35(1), e70–e77. <https://doi.org/10.1093/heapro/day095>
- Birch, D. A. (2017). Improving Schools, Improving School Health Education, Improving Public Health: The Role of SOPHE Members. *Health Education & Behavior*, 44(6), 839–844.
<https://doi.org/10.1177/1090198117736353>
- Bjørnsen, H. N., Espnes, G. A., Eilertsen, M.-E. B., Ringdal, R., & Moksnes, U. K. (2019). The Relationship Between Positive Mental Health Literacy and Mental Well-Being Among Adolescents: Implications for School Health Services. *The Journal of School Nursing*, 35(2), 107–116.
<https://doi.org/10.1177/1059840517732125>
- Diniz, C. B. C., Feitosa, A. A., Coutinho, B. L. M., Gomes, S. C., Sant’anna, A. L., Araújo, A. F. de, Guimarães, J. M. X., Batista, H. M. T., Ramos, J. L. S., & Oliveira, M. L. B. (2020). Adolescent nutrition monitoring the Health Program in School. *Journal of Human Growth and Development*, 30(1), 32–39. <https://doi.org/10.7322/jhgd.v30.9961>
- Langford, R., Bonell, C. P., Jones, H. E., Poulou, T., Murphy, S. M., Waters, E., Komro, K. A., Gibbs, L. F., Magnus, D., & Campbell, R. (2014). The WHO Health Promoting School framework for improving the health and well-being of students and their academic achievement. *Cochrane Database of Systematic Reviews*. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD008958.pub2>
- Lee, A., Lo, A. S. C., Keung, M. W., Kwong, C. M. A., & Wong, K. K. (2019). Effective health promoting school for better health of children and adolescents: Indicators for success. *BMC Public Health*,

19(1), 1088. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7425-6>

- Littlecott, H. J., Long, S., Hawkins, J., Murphy, S., Hewitt, G., Eccles, G., Fletcher, A., & Moore, G. F. (2018). Health Improvement and Educational Attainment in Secondary Schools: Complementary or Competing Priorities? Exploratory Analyses From the School Health Research Network in Wales. *Health Education & Behavior*, 45(4), 635–644. <https://doi.org/10.1177/1090198117747659>
- Mann, M. J., & Lohrmann, D. K. (2019). Addressing Challenges to the Reliable, Large-Scale Implementation of Effective School Health Education. *Health Promotion Practice*, 20(6), 834–844. <https://doi.org/10.1177/1524839919870196>
- Martinson, M., & Elia, J. P. (2018). Ecological and political economy lenses for school health education: A critical pedagogy shift. *Health Education*, 118(2), 131–143. <https://doi.org/10.1108/HE-10-2016-0047>
- Murphy, R., Scott-Clayton, J., & Wyness, G. (2019). The end of free college in England: Implications for enrolments, equity, and quality. *Economics of Education Review*, 71, 7–22. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2018.11.007>
- Peralta, L. R., & Rowling, L. (2018). Implementation of school health literacy in Australia: A systematic review. *Health Education Journal*, 77(3), 363–376. <https://doi.org/10.1177/0017896917746431>
- Salmoirago-Blotcher, E., Druker, S., Frisard, C., Dunsiger, S. I., Crawford, S., Meleo-Meyer, F., Bock, B., & Pbert, L. (2018). Integrating mindfulness training in school health education to promote healthy behaviors in adolescents: Feasibility and preliminary effects on exercise and dietary habits. *Preventive Medicine Reports*, 9, 92–95. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2018.01.009>
- Storey, K. E. (2016). Essential conditions for the implementation of comprehensive school health to achieve changes in school culture and improvements in health behaviours of students. *BMC Public Health*, 11. <https://doi.org/10.1186/s12889-016-3787-1>
- World Health Organization. (2014). *World health statistics 2014*. WHO Library Cataloguing-in-Publication Data.

Lampiran 1. Justifikasi Anggaran

1. HONORARIUM				
Item Honor	Volume	Satuan	Honor (Rp)	Total (Rp)
1. Honorarium Ketua	1	Orang	600.000	600.000
2. Honorarium anggota	2	Orang	500.000	1.000.000
3. Honorarium Pembantu Pelaksana	1	Orang	400.000	400.000
Sub Total (Rp) 2.000.000				
2. BELANJA BAHAN HABIS PAKAI				
Item Bahan	Volume	Satuan	Harga (Rp)	Total (Rp)
1. Cetak Proposal	2	Eksemplar	50.000	100.000
2. Penjilidan Proposal	2	Eksemplar	20.000	40.000
3. Cetak Laporan	6	Eksemplar	80.000	480.000
4. Jilid Laporan	6	Eksemplar	20.000	120.000
5. Publikasi	1	Artikel	500.000	500.000
6. Internet	3	Paket	75.000	225.000
7. Souvenir untuk sekolah	1	Barang	1.335.000	1.335.000
Sub Total (Rp 2.800.000)				
3. PERJALANAN				
Item	Volume	Satuan	Harga (Rp)	Total (Rp)
1. Biaya koordinasi dengan mitra	1	Kali	100.000	100.000
2. Biaya transportasi penyampaian proposal, tandatangan SPK, revisian dan laporan akhir	1	Kali	185.000	100.000
Sub Total (Rp) 200.000				
Total Keseluruhan (Rp)				5.000.000

1. Biodata Ketua Tim Pengusul yang sudah ditandatangani.



SIMAKIP

Sistem Informasi Manajemen & Kinerja Penelitian

Lembaga Penelitian dan Pengembangan - Universitas Muhammadiyah Prof DR. HAMKA
Tlp. 021-8416624, 87781809; Fax. 021-87781809; Email : lemlit@uhamka.ac.id

LAPORAN KINERJA PENELITIAN



NIDN :0001055813
NAMA LENGKAP :DR. ISTARYATININGTAS MSI.
FAKULTAS/PROGRAM STUDI :PASCASARJANA/S2 ADMINISTRASI PENDIDIKAN
JABATAN AKADEMIS :LEKTOR
PANGKAT/GOL RUANG :PANGKAT PEMBINA TINGKAT I, IV/B

JENIS LUARAN: PUBLIKASI JURNAL

Jumlah: 5

No.	Judul	Penulis Publikasi	Jurnal
1	LEADERSHIP MODEL OF PRINCIPAL ON TEACHERS AT DISABILITY DISABILITY ELEMENTARY SCHOOL IN THE DEPARTMENT OF EDUCATION REGION 1 JAKARTA, INDONESIA	- DR IHSANA EL KHULUQO M.PD - DR. ISTARYATININGTAS MSI.	INTERNATIONAL JOURNAL FOR STUDIES ON CHILDREN, WOMEN, ELDERLY AND DISABLED PEOPLE ISSN: 0128-309X VOLUME: 6 NOMOR: 1 HALAMAN: 148 - 152 URL: HTTPS://WWW.IJCWED.COM/CONTENT/UPLOADS/2019/05/PICCWE-D7-44-.PDF
2	CHALLENGES OF LIBRARY MANAGEMENT TO IMPROVES STUDENT READING	- DR. CONNIE CHAIRUNNISA MM. - DR. ISTARYATININGTAS MSI.	JURNAL KEMIMPINAN PENDIDIKAN ISSN: 2086-2881 VOLUME: 1 NOMOR: 1 HALAMAN: 97 - 110 URL: HTTPS://JOURNAL.UHAMKA.AC.ID/INDEX.PHP/JKP
3	MODEL OF LEARNING MANAGEMENT: IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION	DR. ISTARYATININGTAS MSI.	JOURNAL OF TALENT DEVELOPMENT AND EXCELLENCE ISSN: 1869-0459(PRINT)/1869-2885(ON LINE) VOLUME: 12 NOMOR: 1 HALAMAN: 226 - 233 URL: HTTP://IRATDE.COM/INDEX.PHP/JTDE/ARTICLE/VIEW/100
4	THE SELECTION OF OUTSTANDING TEACHERS TO THE DETERMINATION OF RANKING ON PROFESSIONAL AND INTELLECTUAL MANAGERIAL PERFORMANCES	DR. ISTARYATININGTAS MSI.	AL-TA'LIM JOURNAL ISSN: (PRINT ISSN 1410-7546 ONLINE ISSN 2355-7893) VOLUME: 27 NOMOR: 1 HALAMAN: 72 - 79 URL: HTTPS://JOURNAL.TARBIYAHAINIB.AC.ID/INDEX.PHP/ATTALIM/ARTICLE/VIEW/602
5	THE EFFECT OF WORK	DR. ISTARYATININGTAS MSI.	INTERNATIONAL JOURNAL OF



SIMAKIP

Sistem Informasi Manajemen & Kinerja Penelitian

Lembaga Penelitian dan Pengembangan - Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Tlp. 021-8416624, 87781809; Fax. 021-87781809; Email : lemlit@uhamka.ac.id

ENVIRONMENT, GROUP
DEVELOPMENT, LEADERSHIP,
MEMBERSHIP, AND GROUP
COHESIVENESS ON
EMPLOYEES' PERFORMANCE
OF BASIC EDUCATION OFFICE
IN CENTRAL JAKARTA

PSYCHOSOCIAL REHABILITATION
ISSN: 1475-7192
VOLUME: 24
NOMOR: 8
HALAMAN: 2299 - 2314
URL: [HTTPS://WWW.PSYCHOSOCIAL.
COM/ARTICLE/PR280251/18646/](https://www.psychosocial.com/article/PR280251/18646/)

JENIS LUARAN: BUKU/BAHAN AJAR

Jumlah: 2

No.	Judul	Buku
1	PROFESI PENDIDIKAN	PENERBIT: UHAMKA PRESS ISBN : 978-602-8040-64-8 JML. HALAMAN :191
2	PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA	PENERBIT: MITRA WACANA MEDIA ISBN : 978-602-318-429-3 JML. HALAMAN :134

JENIS LUARAN: PEMAKALAH FORUM ILMIAH

Jumlah: 4

No.	Nama Dosen	Judul Makalah	Penyelenggara
1	DR. ISTARYATININGTAS MSI. NIDN : 0001055813 STATUS : KETUA	LEADERSHIP MODEL OF PRINCIPAL ON THEACHER AT DISABILITY ELEMENTARY SCHOOL IN THE DEPATRMENT OF EDUCATION REGION 1 JAKARTA, INDONEIA FORUM : PICCOWID	INSTITUSI : UNIVERSITI KEBANGSAAN MALAYSIA TGL. : 23/03/2019 - 24/03/2019 TEMPAT : BANGI HOTEL RESORT, KUALA LUMPUR, MALAYSIA
2	DR. ISTARYATININGTAS MSI. NIDN : 0001055813 STATUS : KETUA	PENINGKATAN KOMPETENSI KEPALA PAUD SE GUGUS 2 KECAMATAN CIMANGGIS KOTA DEPOK FORUM : KOLOKIUUM	INSTITUSI : UHAMKA TGL. : 20/12/2018 - 20/12/2018 TEMPAT : KAMPUS FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UHAMKA, JAKARTA
3	DR. ISTARYATININGTAS MSI. NIDN : 0001055813 STATUS : KETUA	PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP USWATUN HASANAH JAKARTA BARAT FORUM : KOLOKIUUM	INSTITUSI : SEKOLAH PASCSARJANA UHAMKA TGL. : 13/11/2018 - 15/11/2018 TEMPAT : SMP USWATUN HASANAH JAKARTA BARAT
4	DR. ISTARYATININGTAS MSI. NIDN : 0001055813 STATUS : KETUA	UPAYA MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU MELALUI PELATIHAN AKADEMIC WRITING FORUM : PKM-CSR	INSTITUSI : UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA TGL. : 01/11/2018 - 01/11/2018 TEMPAT : KALIMANTAN



SIMAKIP

Sistem Informasi Manajemen & Kinerja Penelitian

Lembaga Penelitian dan Pengembangan - Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Tlp. 021-8416624, 87781809; Fax. 021-87781809; Email : lemlit@uhamka.ac.id

JENIS LUARAN: HKI

Jumlah: 3

No.	Nama Dosen	Judul	HKI
1	DR. ISTARYATININGTAS MSI. NIDN : 0001055813	PENGARUH LINGKUNGAN KERJA, PENGEMBANGAN KELOMPOK, KEPEMIMPINAN KEANGGOTAAN DAN KEKOHESIFAN KELOMPOK TERHADAP KINERJA PEGAWAI SUKU DINAS PENDIDIKAN DASAR KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT (2007)	JENIS : HAK CIPTA NO. PENDAFTARAN : 000116871 STATUS: TERDAFTAR
2	DR. ISTARYATININGTAS MSI. NIDN : 0001055813	PEMBERDAYAAN USAHA KECIL DENGAN MENGGUNAKAN TANGGAL DAN TEMPAT DIUMUMKAN UNTUK PERTAMA KALI DI WILAYAH INDONESIA ATAU DI LUAR WILAYAH INDONESIA PERSPEKTIF SUSTAINABLE COMPETITIVE ADVANTEG (KEUNGGULAN BERSAING YANG BERKELANJUTAN): STUDI KASUS DI PERKAMPUNG INDUSTRI KECIL (PIK) PULOGADUNG JAKARTA TIMUR	JENIS : HAK CIPTA NO. PENDAFTARAN : 000116393 STATUS: TERDAFTAR
3	DR. ISTARYATININGTAS MSI. NIDN : 0001055813	PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA	JENIS : HAK CIPTA NO. PENDAFTARAN : 000173174 STATUS: TERDAFTAR

JENIS LUARAN: LUARAN LAIN

Jumlah:

No.	Luaran	Deskripsi Singkat
-----	--------	-------------------

PENELITIAN MANDIRI

Jumlah: 0

No.	Tahun	Judul	Lokasi
-----	-------	-------	--------

PENELITIAN INTERNAL

Jumlah:

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Batch Penelitian
1	KETUA: DR RISMITA M.PD. ANGGOTA 1: DR. ISTARYATININGTAS MSI.	INTEGRASI MANAJEMEN SEKOLAH KEJURUAN MELALUI PROGRAM PRAKERIN	PELITIAN PENGUATAN MUTU PROGRAM STUDI (PPMPS)	BATCH 2 - 2019
2	KETUA: PROF.DR. ABDUL MADJID LATIEF M.M, M.PD ANGGOTA 1: DR. CONNIE CHAIRUNNISA MM. ANGGOTA 2: DR. ISTARYATININGTAS MSI.	EVALUASI PROGRAM PENINGKATAN KINERJA DOSEN SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR.HAMKA	PENELITIAN KEBIJAKAN DAN PENGUATAN KELEMBAGAAN (PK2)	BATCH 2 - 2019



SIMAKIP

Sistem Informasi Manajemen & Kinerja Penelitian

Lembaga Penelitian dan Pengembangan - Universitas Muhammadiyah Prof DR. HAMKA

Tlp. 021-8416624, 87781809; Fax. 021-87781809; Email : lemlit@uhamka.ac.id

3	KETUA: DR. CONNIE CHAIRUNNISA MM. ANGGOTA 1: DR. ISTARYATININGTAS MSI. ANGGOTA 2: ANEN TUMANGGUNG M.A., PH.D.	ANALISIS UJI COBA PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA WIDYA MANGGALA JAKARTA	PENELITIAN PENGEMBANGAN IPTEK (PPI)	BATCH 2 - 2019
4	KETUA: DR. CONNIE CHAIRUNNISA MM. ANGGOTA 1: ANEN TUMANGGUNG M.A., PH.D. ANGGOTA 2: DR. ISTARYATININGTAS MSI.	PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN KARAKTER LEMBAGA KESEJAHTERAAN ANAK USWATUN HASANAH CENGKARENG JAKARTA BARAT	PENELITIAN SOSIAL BUDAYA dan HUMANIORA (PSBH)	BATCH 1 - 2018
5	KETUA: DR. ISTARYATININGTAS MSI. ANGGOTA 1: DR. IHSANA EL KHULUQO M.PD	MODEL KEPEMIMPINAN LINGKUNGAN KERJA, KEANGGOTAAN DAN KEKOHESIFAN KELOMPOK TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH DI WILAYAH KOTA JAKARTA PUSAT	PENELITIAN DASAR KEILMUAN (PDK)	BATCH 1 - 2017

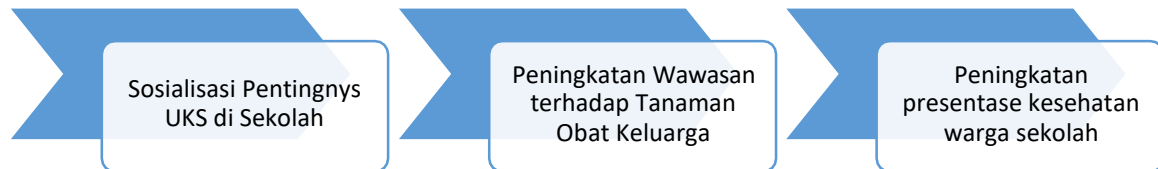
Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi pelaporan kinerja penelitian dosen Universitas Muhammadiyah Prof DR HAMKA.

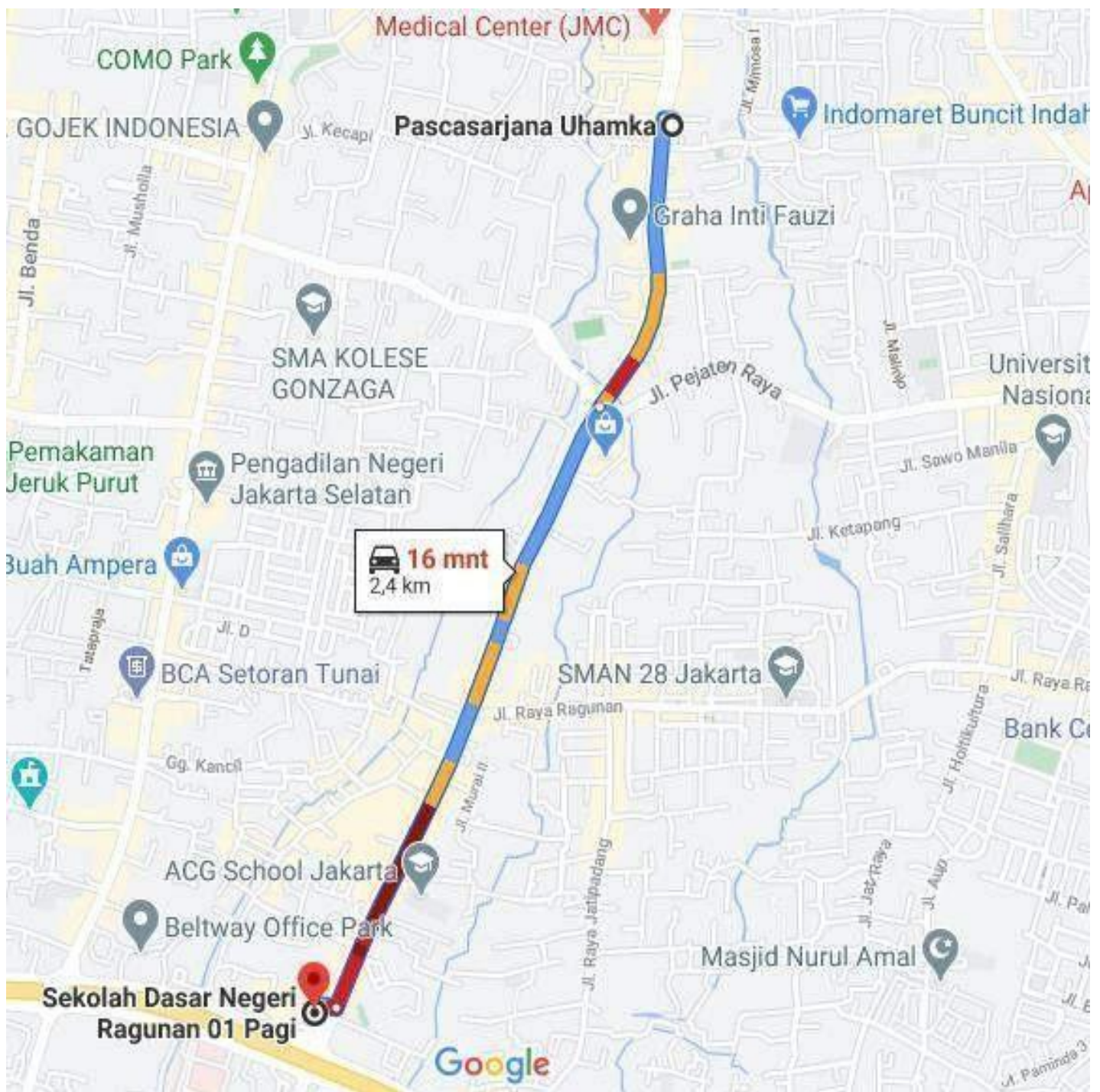
Jakarta, 02 Oktober 2020
Pembuat Kinerja Penelitian

DR. ISTARYATININGTAS MSI.

1. Gambaran Ipteks yang akan dilaksanakan kepada mitra.



2. Peta Lokasi Wilayah Mitra



3. Surat Pernyataan kesediaan Bekerja sama dari mitra bermaterai Rp. 6.000; (Lampiran F)



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBU KOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN DASAR

SEKOLAH DASAR NEGERI RAGUNAN 01

Jl. Warung Jati Barat, Ragunan
Kecamatan Pasaringgu, Kota Administrasi Jakarta Selatan Tlp (021) 7890518, Kode Pos 12550

SURAT PERNYATAAN

No. *QAP* /1.851.4

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dwi Restiningsih, S.Pd**
NIP/NRK : 196412231985032005/100230
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat Tugas : SDN Ragunan 01
Alamat : Jl. Warung Jati Barat Rt.001/001
Kel. Ragunan Kec. Pasar Minggu

Menyatakan bersedia untuk kerja sama dalam melaksanakan kegiatan PKM yang berjudul: **"Kunci Sukses Pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Pada Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Penguatan Manajemen Sekolah Di SDN Ragunan 01 Jakarta Selatan"**.

Guna menerapkan IPTEK dengan tujuan mengembangkan produk/jasa atau target sosial lainnya, dengan:

Nama Ketua Tim Pengusul : 1. Dr. Hj. Istaryatiningtias, M.Si
2. Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd
3. Dr. Rismita, M.Pd

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Prof.Dr. Hamka

Bersama ini pula kami menyatakan dengan sebenarnya bahwa diantara Pelaksanaan Kegiatan Program ini tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan usaha dalam wujud apapun juga.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada unsur pemaksaan di dalam pembuatannya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 5 Oktober 2020
Kepala SDN Ragunan 01

Dwi Restiningsih, S.Pd
NIP. 196412231985032005

Lembaga Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat UHAMKA
Program Kemitraan Masyarakat (PKM)

Kunci Sukses Pembinaan
Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Pada Masa Pandemi Covid 19 Sebagai Penguatan
Manajemen Sekolah di SDN Ragunan 01, Pasar Minggu, Jakarta Selatan
Senin, 2 November 2020

No	Waktu	Kegiatan/Materi	Narasumber	Keterangan
1	09.30-09.35	Prakata/Host	Ibu Dr. Hj. Istaryatiningtias, M.Si	
2	09.35-09.45	Sambutan Kepala SDN Ragunan 01	Ibu Dwi Restiningsih, S.Pd	
3	09.45-10.30	Kunci Sukses Pembinaan UKS	Ibu Dr. Hj. Istaryatiningtias, M.Si	
4	10.30-11.15	Penguatan Manajemen Sekolah	Ibu Dr. Ihsana El Khuluqo, M.Pd	
5	11.45-12.15	Manfaat Toga pada Masa Pandemi Covid-19	Ibu Dr. Rismita, M.Pd	
6	12.15-12.45	Sesi Tanya Jawab/Diskusi	Host dan Tim Narasumber	
7	12.45	Penutup	Tim Narasumber	Selesai

Jakarta, 2 November 2020

Ketua Tim PKM

Dr. Hj. Istaryatiningtias, M.Si

KUNCI SUKSES
PEMBINAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS)
PADA MASA PANDEMI COVID 19
SEBAGAI PENGUATAN MANAJEMEN SEKOLAH
DI SDN RAGUNAN 01 JAKARTA SELATAN

DEFINISI

1. Departemen Pendidikan & Kebudayaan

UKS adalah upaya membina dan mengembangkan kebiasaan hidup sehat yang dilakukan secara terpadu melalui program pendidikan dan yankes di sekolah, perguruan agama serta usaha-usaha yang dilakukan dalam rangka pembinaan dan pemeliharaan kesehatan dilingkungan sekolah



2. Departemen Kesehatan

UKS adalah usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan di sekolah-sekolah dengan anak didik beserta lingkungan hidupnya sebagai sasaran utama.

- UKS merupakan wahana untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan selanjutnya membentuk perilaku hidup sehat, yang pada gilirannya menghasilkan derajat kesehatan yang optimal



3. Azrul Azwar

UKS adalah bagian dari usaha kesehatan pokok yang menjadi beban tugas puskesmas yang ditujukan kepada sekolah-sekolah dengan anak beserta lingkungan hidupnya, dalam rangka mencapai keadaan kesehatan anak sebaik-baiknya dan sekaligus meningkatkan prestasi belajar anak sekolah setinggi-tingginya



ALASAN PERLUNYA UKS

1. Anak usia sekolah merupakan kelompok umur yang rawan terhadap masalah kesehatan.
2. Usia sekolah sangat peka untuk menanamkan pengertian dan kebiasaan hidup sehat.
3. Sekolah merupakan institusi masyarakat yang terorganisasi dengan baik.
4. Keadaan kesehatan anak sekolah akan sangat berpengaruh thd prestasi belajar yang dicapai.
5. Anak sekolah merupakan klpk terbesar dari klpk usia anak-anak yang menerapkan wajib belajar.
6. Pendidikan kesehatan melalui anak-anak sekolah sangat efektif untuk merubah perilaku dan kebiasaan hidup sehat umumnya

TUJUAN UKS

Tujuan Umum

Meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan sehat sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.





Tujuan Khusus

- Memupuk kebiasaan hidup sehat dan meningkatkan derajat kes peserta didik, mencakup :
- menurunkan angka kesakitan anak sekolah.
 - meningkatkan kesehatan peserta didik baik fisik, mental maupun sosial.
 - Agar peserta didik memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip-prinsip hidup sehat serta berpartisipasi aktif dalam usaha peningkatan kesehatan di sekolah.
 - Meningkatkan cakupan yankes thd anak sekolah.
 - Meningkatkan daya tangkal dan daya hayat terhadap pengaruh buruk narkoba, rokok, alkohol dan obat-obatan berbahaya lainnya.

Program Pembinaan Anak Usia Sekolah

- Melalui sekolah (UKS)*, dilaksanakan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan pendidikan menengah, termasuk sekolah agama dan TK, serta SLB.
- Di luar sekolah*, melalui kelompok-kelompok khusus (kelompok dasa wisma), organisasi pemuda (karang taruna), lembaga swadaya masyarakat dan sebagainya.



RUANG LINGKUP KEGIATAN UKS

Kegiatan umum UKS disebut dengan Trias UKS, yang terdiri dari :

- pendidikan kesehatan
- pelayanan kesehatan
- pembinaan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat.



SASARAN UKS



Seluruh peserta didik dari tingkat pendidikan :

- sekolah taman kanak-kanak
- pendidikan dasar
- pendidikan menengah
- pendidikan agama
- pendidikan kejuruan
- pendidikan khusus (sekolah luar biasa)

Tingkat SD prioritas kelas I, III, VI, dg alasan:
Kelas I

merupakan fase penyesuaian dlm lingk sekolah yg baru dan lepas dari pengawasan orang tua, kemungkinan kontak dg berbagai penyebab penyakit lebih besar, saat yang baik untuk diimunisasi ulang.

Kelas III

mengevaluasi hasil pelaksanaan UKS di kelas I dan langkah-langkah selanjutnya yang akan dilakukan dalam program pembinaan UKS.

Kelas VI

mempersiapkan kes peserta didik ke jenjang pendidikan selanjutnya → memerlukan pemeliharaan dan pemeriksaan kes yang cukup.



Pembina UKS :

- Tingkat Nasional, Prop, Kab/Kota (SK Bersama lintas sektor), terdiri dari :
Depkes, Diknas, Depdagri, Depag
- Tingkat Kecamatan dibentuk *tim pembina usaha kesehatan sekolah (TPUKS)*.
- Tingkat di Puskesmas (dibawah seorang koordinator), terdiri dari :
 - Dokter
 - Perawat
 - Jurim
 - Ahli Gizi
 - Ahli Kesling, dll.



Uraian Kegiatan TPUKS



1. Membina sarana keteladanan gizi (kantin sekolah, dll)
2. Membina sarana keteladanan lingkungan
 - a. menggerakkan pemeliharaan dan pengawasan lingkungan sekolah (pengelolaan sampah, SPAL, WC dan kamar mandi, kebersihan kantin sekolah, ruang UKS dan ruang kelas)
 - b. mencegah terbentuknya tempat pembiakan binatang penyebar penyakit (lalat, nyamuk).
3. Membina kebersihan perseorangan peserta didik
 - a. pemeriksaan rutin kebersihan kuku, telinga, rambut, gigi
 - b. mengajarkan cara gosok gigi yang benar.

4. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berperan serta aktif dalam yankes, bentuk:
 - a. kader kesehatan sekolah
 - b. dokter kecil
5. Penjarangan kesehatan peserta didik baru kelas
6. Pemeriksaan kesehatan secara periodik
7. Imunisasi
8. Pengawasan terhadap keadaan air
9. Pengawasan ringan dan P3K di sekolah
10. Rujukan medik
11. Penanganan kasus anemia
12. Forum komunikasi terpadu
13. Pencatatan dan pelaporan



Pelaksana UKS :

- Guru UKS
- Peserta Didik
- Tim UKS Puskesmas
- Masyarakat Sekolah (Komite Sekolah)



PRINSIP-PRINSIP PENGELOLAAN UKS :

1. Mengikutsertakan PSM sekolah, meliputi : guru, peserta didik, karyawan sekolah, Komite Sekolah (orang tua murid).
2. *Kegiatan yang terintegrasi.*
Yankes menyeluruh yang menyangkut segala upaya kesehatan pokok puskesmas sebagai satu kesatuan yang utuh dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan peserta didik.
3. *Melaksanakan rujukan.*
Mengatasi masalah kesehatan yang tak dapat diatasi di sekolah ke fasilitas kesehatan (puskesmas/ RS).
4. *Kolaborasi Tim.*
Melibatkan kerja sama lintas sektoral → diperlukan kerja sama tim dan terorganisasi, tiap-tiap instansi mempunyai tugas yang jelas → tidak tumpang tindih dalam kegiatan



Kegiatan-kegiatan UKS:

- Pemeriksaan kes, meliputi gigi dan mulut, mata telinga dan tenggerokan, kulit dan rambut, dsb.
- Pemeriksaan perkembangan kecerdasan
- Pemberian imunisasi
- Penemuan kasus-kasus dini
- Pengobatan sederhana
- Pertolongan pertama
- Rujukan bila menemukan kasus yang tidak dapat ditanggulangi di sekolah
- Termasuk: pemeliharaan dan pemeriksaan kes guru.



Lingkungan sekolah sehat

1. *Lingkungan fisik*, dengan kegiatan-kegiatan :
 - Pengawasan terhadap sumber air bersih, sampah, air limbah, tempat pembuangan tinja, dan kebersihan lingkungan sekolah
 - pengawasan kantin sekolah
 - pengawasan bangunan sekolah yang sehat
 - pengawasan binatang serangga dan pengerat yang ada di lingkungan sekolah
 - pengawasan terhadap pencemaran lingkungan tanah, air dan udara disekitar sekolah.



Standar Yankes Minimal Tk SD

1. Peningkatan kesehatan :

- Memberikan keteladanan di sekolah, meliputi :
 - Warung sekola yang memenuhi persyaratan
 - Kebersihan lingkungan sekolah yang memenuhi persyaratan(pengelolaan sampah, saluran air, kebersihan jamban dan kamar mandi)
 - Tidak ada tempat pembiakan binatang penyebar penyakit
- membina kebersihan perorangan peserta didik
- membina peran serta peserta didik pelayanan kesehatan, dalam bentuk kader kesehatan sekolah (dokter kecil).



6

2. Pencegahan

- Penjaringan kesehatan peserta didik kelas I
- Pemeriksaan kesehatan periodik
- Imunisasi ulangan kelas I dan VI
- Pengawasan keadaan air

3. Penyembuhan dan pemulihan

- Pengobatan ringan dan perawatan/P3K
- Rujukan medik
- Penanganan kasus anemia gizi



2. Lingkungan psikis, dengan kegiatan-kegiatan :

- Memberikan perhatian terhadap perkembangan peserta didik
- memberikan perhatian khusus terhadap anak-anak didik yang bermasalah
- membina hubungan kejiwaan antara guru dengan peserta didik.

3. Lingkungan sosial, dengan kegiatan :

- Membina hubungan yang harmonis antara guru dengan guru
- membina hubungan yang harmonis antara guru dengan peserta didik
- membina hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan peserta didik lainnya
- membina hubungan yang harmonis antara guru, murid, dan karyawan sekolah, serta masyarakat sekolah.



TOLOK UKUR KEBERHASILAN PEMBINAAN

1. Dilihat dari peserta didik :

- Sehat, tidak sakit-sakitan dan bebas narkoba
- Absensi sakit menurun
- Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sesuai dengan golongan usia
- Murid TK dan sekolah dasar/madrasah telah mendapatkan imunisasi ulangan.

2. Dilihat dari lingkungan sekolah :

- Semua ruangan dan kamar mandi, jamban, dan pekarangan bersih
- Tidak ada sampah
- Ada sumber air bersih



4. Penatalaksanaan

- Pertemuan komunikasi terpadu antar kegiatan pokok puskesmas, dalam rangka :
 - Perencanaan program pelayanan UKS
 - Pemantauan dan evaluasi
 - Pertemuan antara puskesmas dan sekolah
- Pembinaan teknis dan pengawasan ke sekolah
- Pencatatan dan pelaporan



PETUNJUK PELAKSANAAN UKS DI PUSKESMAS

Fungsi

- Menyelenggarakan yankes melalui keterpaduan berbagai kegiatan pokok, termasuk penyelenggaraan berbagai intervensi untuk mengatasi berbagai masalah kes di sekolah.
- melaksanakan pembinaan (teknis medis, alih kelola teknologi, PSM sekolah).
- melaksanakan koordinasi yankes mencakup sinkronisasi, integrasi dan motivasi termasuk mengatur pendelegasian wewenang dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan di sekolah.



4

Fungsi pokok dalam penatalaksanaan yankes di sekolah mencakup :

- Melaksanakan pengumpulan dan pengolahan data
- koordinasi penyusunan rencana kerja terpadu
- koordinasi pelaksanaan operasional pelayanan kesehatan
- mengikuti dan memantau perkembangan pelaksanaan operasional
- menyusun laporan



Peranan Perawat Pada Kegiatan UKS

1. Sebagai pelaksana askep di sekolah :

- Mengkaji masalah kes dan keperawatan peserta didik dengan melakukan *pengumpulan data, analisa data, dan perumusan masalah dan prioritas masalah*.
- Penyusunan perencanaan kegiatan UKS bersama TPUKS
- Melaksanakan kegiatan UKS sesuai dengan rencana kegiatan yang disusun
- Penilaian dan pemantauan hasil kegiatan UKS
- Pencatatan dan pelaporan sesuai dengan p yang ditetapkan.

2. Sebagai pengelola kegiatan UKS.

- Anggota dalam TPUKS
- Koordinator UKS di puskesmas.

3. Sebagai penyuluh dalam bidang kesehatan.



**TERIMA KASIH
SAMPAI JUMPA**

KUNCI SUKSES PEMBINAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS)
PADA MASA PANDEMI COVID-19 SEBAGAI PENGUATAN MANAJEMEN SEKOLAH

Istaryatiningtias, Ihsana El Khuluqo, Rismita, Fetrimen
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof.DR. HAMKA
iis_ningtias@uhamka.ac.id

Abstract

Community service activities at SDN Ragunan 01 South Jakarta were carried out with the aim of providing socialization, coaching and increasing insights related to the keys to the success of school health businesses (UKS) during the Covid-19 pandemic as strengthening school management. This dedication hypothesis has not yet optimized the understanding of the importance of managing UKS incentives. The number of participants in this service consists of 34 people consisting of teachers (educators), education staff and school committees. The stages in this community service activity are: The first stage, a persuasive approach, namely the stage to influence or convince socialization participants in coaching the role of UKS in schools to act as expected in community service activities related to the key to the success of implementing UKS in schools. The implementation stage includes (a) socializing the importance of UKS in schools, (b) explaining the benefits of Family Medicinal Plants (TOGA) at school and at home, and (c) explaining the importance of increasing the percentage of health of school residents during the Covid-19 Pandemic as strengthening school management. The evaluation stage is an assessment of the successful implementation of School Health Enterprises (UKS) and Family Medicinal Plants (TOGA) in schools. The expected result: all school residents can avoid Covid-19 with this outreach activity and can understand the benefits or uses of UKS and the benefits of family medicinal plants in schools and be recognized by school members about the types of family medicinal plants that can be used for quick action responsive to something. The implication of this service is to provide education, motivation and implementation of the importance of increasing balanced nutrition intake, a clean and healthy lifestyle and referring to health protocols.

Keywords: School Management, School Health Unit, Covid-19

Abstrak Kegiatan pengabdian masyarakat di SDN Ragunan 01 Jakarta Selatan dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan sosialisasi, pembinaan dan peningkatan wawasan terkait kunci sukses usaha kesehatan sekolah (UKS) pada masa pandemic covid-19 sebagai penguatan manajemen sekolah. Hipotesis pengabdian ini belum optimalnya pemahaman tentang pentingnya pengelolaan UKS secara insentif. Peserta pengabdian ini berjumlah 34 orang terdiri dari, guru (tenaga pendidik), tenaga kependidikan dan komite sekolah. Tahap-tahap dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: Tahap pertama, pendekatan persuasif yaitu tahap untuk mempengaruhi atau meyakinkan peserta sosialisasi dalam pembinaan mengenai peran UKS di sekolah agar bertindak sesuai yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang berhubungan dengan kunci sukses penerapan UKS di sekolah. Tahap pelaksanaan, mencakup, (a) mengadakan sosialisasi pentingnya UKS di Sekolah, (b) menjelaskan manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di sekolah dan di rumah, dan (c) menjelaskan pentingnya peningkatan presentase kesehatan warga sekolah di masa Pandemi Covid-19 sebagai penguatan manajemen sekolah. Tahap evaluasi, penilaian terhadap keberhasilan penerapan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di sekolah. Hasil yang diharapkan: semua warga sekolah terhindar dari Covid-19 dengan adanya kegiatan sosialisasi ini dan dapat memahami

manfaat atau kegunaan UKS dan manfaat tanaman obat keluarga di sekolah serta dikenali oleh warga sekolah mengenai jenis-jenis tanaman obat keluarga yang bisa digunakan untuk suatu tindakan cepat tanggap terhadap suatu hal. Implikasi pengabdian ini memberikan edukasi, motivasi dan implementasi betapa pentingnya peningkatan asupan gizi seimbang, pola hidup bersih dan sehat serta mengacu pada protokol kesehatan

Kata Kunci: manajemen sekolah, Unit Kesehatan Sekolah, Covid-19

PENDAHULUAN

Pentingnya pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada masa pandemi Covid-19 sebagai penguatan manajemen sekolah dalam mencegah penyakit yang menjadi tantangan kesehatan global di berbagai negara. Sekolah menyediakan tempat yang penting untuk pendidikan kesehatan warga sekolah, dimana guru dalam mata pelajaran tertentu bisa mengintegrasikan dan memperkenalkan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai peran kesehatan dengan mengintegrasikan kesehatan seperti: mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA), pendidikan jasmani (Olah raga), dan lainnya yang berhubungan dengan kesehatan. Kerangka kerja yang lebih ambisius dan holistik serta pendekatan sekolah secara keseluruhan yang mempromosikan kesehatan telah dianggap sebagai praktik terbaik dan perhatian lebih diberikan pada inisiatif kebijakan yang mengintegrasikan kegiatan kesehatan ke dalam kurikulum sekolah (Bentsen et al., 2020).

Kegiatan kesehatan yang diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah bermanfaat untuk tujuan pembangunan nasional yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Masalah Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan masalah yang kompleks, oleh sebab itu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM, merupakan upaya yang perlu pendekatan secara multisektor dan multidisiplin. Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah (TPUKS) merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan SDM tersebut karena dalam TPUKS tercakup faktor-faktor multidisiplin dan multisektor. Pembina UKS merupakan salah satu cara yang ditempuh Pemerintah untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal, utamanya masyarakat sekolah yang pada akhirnya berdampak kepada masyarakat yang lebih luas, sehingga tujuan akhir yakni : “ Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia “ dapat tercapai. Dalam melaksanakan kegiatan UKS mengacu kepada TRIAS UKS, yaitu : 1. Pendidikan Kesehatan 2. Pelayanan Kesehatan 3. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat. Kegiatan ini dilaksanakan di tiap sekolah dengan pembinaan dari Tim Pembina UKS secara berjenjang mulai dari tingkat Kecamatan sampai tingkat Pusat.

Pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah secara Terpadu diterbitkanlah (SKB 4 Menteri) antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri. (1) Nomor 0408a/U/1984, Nomor 319/Menkes/SKB/VI/1984, Nomor 74/Tahun 1984, Nomor 60 Tahun 1984 tgl 3 September 1984 tentang Pokok Kebijaksanaan Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah. (2) No. 0372a/P/1989, Nomor 390a/Menkes/SKB/VI/1980, No.140A/Tahun 1989, Nomor 30A Tahun 1989 tgl 12 Juni 1989 tentang Tim Pembina UKS. (3) SK. TPUKS Propinsi DKI Jakarta Nomor 797 tgl 7 Mei 2002 (4) SK. TPUKS Kodya Jakarta Pusat Nomor 112 tgl 10 Mei 2002.

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan suatu usaha untuk membina dan meningkatkan kebiasaan dan perilaku hidup sehat pada anak didik yang dilakukan secara menyeluruh (komprehensif) dan terpadu (integratif) melalui program pendidikan dan pelayanan kesehatan di sekolah. Tujuan UKS adalah meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan sehat sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal. Kegiatan UKS melalui Trias UKS yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat. Hal-hal tersebut didukung oleh faktor- faktor pengetahuan, sikap, sumber, dan tercantum dalam kerangka kerja kesehatan sekolah yang dicetuskan dalam Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yaitu pendekatan holistic berbasis pengaturan untuk mempromosikan kesehatan dan pencapaian pendidikan di sekolah yang terdiri dari tiga elemen berikut: sebagai masukan ke kurikulum, perubahan pada etos atau lingkungan sekolah, keterlibatan dengan keluarga atau komunitas (Langford et al., 2014).

Pusat kesehatan berbasis sekolah telah ada sejak 50 sebagai pemberi layanan kesehatan di sekolah (Knopf JA, Finnie RK, Peng Y, et al. 2016; Ran T, Chattopadhyay SK, Hahn RA 2016). Pusat Kesehatan sekolah menyediakan perawatan kesehatan primer dan preventif, seringkali dikombinasikan dengan kesehatan mental, kesehatan reproduksi, penglihatan, dan perawatan gigi, serta layanan yang lebih luas kepada komunitas sekolah melalui program pengembangan remaja, pendidikan kesehatan, dan dukungan staf sekolah (Keeton V, Soleimanpour S, Brindis CD. 2012) Pusat Layanan Kesehatan juga membawa layanan kesehatan ke lingkungan sekolah, di mana peserta didik menghabiskan sebagian besar waktu mereka selain di rumah, Pusat Kesehatan Sekolah mengatasi banyak hal terutama agar peserta didik dapat menerima layanan perawatan kesehatan yang dibutuhkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pelayanan kesehatan di sekolah menunjukkan dampak positif terhadap pencapaian pendidikan remaja. Penelitian yang ada menunjukkan dampak positif dari layanan kesehatan di sekolah pada hasil akademis, termasuk menghemat waktu pengajaran di kelas, peningkatan nilai rata-rata, dan peningkatan disiplin (Knopf JA, Finnie RK, Peng Y, et al. 2016), Data terbaru menunjukkan bahwa layanan kesehatan di sekolah melayani pendidik dan peserta didik sejalan dengan peningkatan konsentrasi belajar dibandingkan dengan sekolah tanpa layanan kesehatan daya manusia dan Sarana Prasarana (Love HE, Schlitt J, Soleimanpour S, et al. 2016).

Perawatan kesehatan di sekolah bisa menjadi hal yang sulit, tetapi memiliki klinik gratis yang khusus berlokasi di sekolah membuat keputusan lebih mudah. Klinik kesehatan di sekolah memberikan perhatian kepada siswa tanpa biaya kepada orang tua, memungkinkan siswa yang selama di sekolah menerima akses perawatan yang sama seperti yang perawatan di rumah sakit pada umumnya (Gustafson EM. 2005; Alliance S-BH. 2014). Janji medis dapat mengakibatkan siswa tidak masuk sekolah. Ketidakhadiran telah terbukti berkorelasi negatif dengan kinerja akademis pada tes standar (Coelho R, Fischer S, McKnight F, Matteson S, Schwartz T. 2015; Gottfried MA. 2014). Pilihan untuk menyediakan kebutuhan kesehatan di lingkungan sekolah memungkinkan siswa dan keluarga mereka untuk menangani perawatan kesehatan dan akademis mereka kebutuhan di bawah satu atap, dan penyediaan perawatan bisa juga mengurangi ketidakhadiran karena sakit. Secara nasional, 8 dari 10 Klinik sekolah saat ini melayani siswa remaja kelas enam atau lebih tinggi (Alliance S-BH. 2014). Selain itu untuk meningkatkan akses dengan menyediakan layanan perawatan primer, klinik kesehatan sekolah semakin meningkatkan akses ke perawatan peserta didik dengan memberikan perawatan secara menyeluruh.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat di SDN Ragunan 01 Jakarta Selatan dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan sosialisasi, pembinaan dan peningkatan wawasan terkait kunci sukses usaha kesehatan sekolah (UKS) pada masa pandemic covid-19 sebagai penguatan manajemen sekolah. Tahap-tahap dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: **Tahap pertama**, pendekatan persuasive yaitu tahap untuk mempengaruhi atau meyakinkan peserta sosialisasi dalam pembinaan mengenai peran UKS di sekolah agar bertindak sesuai yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang berhubungan dengan kunci sukses penerapan UKS di sekolah. **Tahap pelaksanaan**, mencakup, (a) mengadakan sosialisasi pentingnya UKS di Sekolah, (b) menjelaskan manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di sekolah dan di rumah, dan (c) menjelaskan pentingnya peningkatan presentase kesehatan warga sekolah di masa Pandemi Covid-19 sebagai penguatan manajemen sekolah. **Tahap evaluasi**, penilaian terhadap keberhasilan penerapan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di sekolah. **Hasil yang diharapkan**: semua warga sekolah terhindar dari Covid-19 dengan adanya kegiatan sosialisasi ini dan dapat memahami manfaat atau kegunaan UKS dan manfaat tanaman obat keluarga di sekolah serta dikenali oleh warga sekolah mengenai jenis-jenis tanaman obat keluarga yang bisa digunakan untuk suatu tindakan cepat tanggap terhadap suatu hal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi, pembinaan, dan peningkatan wawasan mengenai kunci sukses usaha kesehatan sekolah (UKS) pada masa pandemic covid-19 sebagai penguatan manajemen sekolah merupakan usaha untuk membina dan meningkatkan kebiasaan dan perilaku hidup sehat pada anak didik yang dilakukan secara menyeluruh dan terpadu melalui program pendidikan dan pelayanan kesehatan di sekolah, serta menciptakan lingkungan sehat sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal. Hal ini menjadi indikator yang dikemukakan WHO, yang menyatakan bahwa, indikator yang menjadi relevansi dengan kesehatan masyarakat global, diantaranya adalah cakupan layanan kesehatan dan system kesehatan (World Health Organization, 2014).

Pembinaan ini dilakukan berdasarkan tahap, yaitu tahap pertama, pendekatan persuasive yaitu tahap untuk mempengaruhi atau meyakinkan peserta mengenai peran UKS di sekolah agar bertindak sesuai yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang berhubungan dengan kunci sukses penerapan UKS di sekolah. Pendekatan persuasive ini diberikan dengan tujuan, agar warga sekolah: (1) memahami hubungan timbal balik antara pendidikan dan kesehatan, (2) memahami karakteristik kualitas sekolah dan pendidikan kesehatan sekolah yang berkualitas, dan (3) untuk meninjau strategi yang dirancang untuk mengaktifkan peningkatan sekolah sebagai publik strategi kesehatan, serta (4) dampak tantangan kesehatan pada kesuksesan akademik pada usia anak sekolah (Birch, 2017). Selanjutnya, pendekatan persuasive dengan program dan layanan kesehatan sekolah secara strategis mempengaruhi prestasi akademik dan terkoordinasi secara efektif ke dalam misi dasar (Basch, 2011).

Tahap kedua, pelaksanaan yang dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi. Sosialisasi ini penting, karena dengan memberikan penjelasan tentang pentingnya layanan kesehatan sekolah mengenai pendidikan kesehatan, mempromosikan kesehatan dan menangani berbagai masalah kesehatan terhadap populasi anak didik (Bjørnsen et al., 2019), dan sosialisasi bermanfaat untuk mengadopsi pengetahuan dan perilaku dalam mempromosikan kesehatan untuk

meningkatkan pengambilan keputusan yang sehat dan literasi kesehatan (Bröder et al., 2017).

Literasi kesehatan melalui konsep promosi kesehatan sekolah yang digagas oleh WHO bertujuan untuk mengubah perilaku individu dan pertimbangan organisasi, seperti memperbaiki lingkungan fisik dan social sekolah (Lee et al., 2019). Profil sekolah yang rapi dan bersih menggambarkan status kesehatan siswa yang mengandung pengertian bahwa, lingkungan sekolah (fisik dan social) tentang pembinaan dan pelatihan kesehatan dan praktik organisasi melalui tanaman obat dan keluarga (TOGA) yang ditumbuhkembangkan di sekolah dengan berbagai jenis tanaman obat yang digunakan untuk mengatasi kecelakaan kecil atau gangguan kecil disekolah, seperti; siswa tiba-tiba jatuh yang mengakibatkan anggota tubuh luka ringan, sehingga bisa diatasi dengan tanaman obat yang ada di sekolah.

Pendidikan kesehatan memainkan peran mendasar dalam mendorong perawatan diri dan merupakan salah satu hak dasar kebutuhan manusia yang paling dasar (Diniz et al., 2020). Pentingnya peningkatan persentase kesehatan warga sekolah di masa pandemic Covid-19 sebagai penguatan manajemen sekolah dalam mewujudkan budaya sekolah yang bernilai tata kelola sekolah yang efektif. Melaksanakan kegiatan peningkatan kesehatan adalah suatu hal yang bermanfaat dan menguntungkan yang berdampak pada kinerja pendidikan (Littlecott et al., 2018). Sekolah yang membuat kebijakan dan praktik kesehatan seperti UKS merupakan tindakan yang dilakukan oleh sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan siswa. Pada SD Negeri Ragunan 01 Jakarta Selatan tempat pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini, bahwa warga sekolah siap untuk ikut membina dan berperan sebagai promotor dan motivator dalam menjalankan usaha kesehatan terhadap diri masing-masing dan siswa. Serta sudah 60 siswa yang tergabung dalam dokter kecil bersedia membantu guru, keluarga dan masyarakat di sekolah dan di luar sekolah yang membutuhkan pelayanan kesehatan. Dalam penelitian terkait, juga mengemukakan bahwa, sekolah menempatkan prioritas yang lebih tinggi pada Usaha Kesehatan Sekolah untuk kepentingan masyarakat secara umum dan kepentingan system pendidikan (Mann & Lohrmann, 2019).

Untuk kepentingan system pendidikan terhadap kesehatan, peran warga sekolah termasuk guru yang mengajarkan dan mendidik mengeksplorasi secara kritis akan peranan kesehatan di sekolah (Martinson & Elia, 2018), yang bisa dijadikan sebagai penguatan manajemen sekolah. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini,

Hasil evaluasi dalam program kemitraan masyarakat yang telah dilaksanakan, dijelaskan pada table berikut:

Table 1. Hasil Evaluasi Program Kemitraan Masyarakat

No	Sebelum Pembinaan	Selama Pembinaan	Sesudah Pembinaan
1	Belum optimalnya pemahaman terkait urgensi Unit Kesehatan Sekolah	Diberikan informasi dan pemahaman terkait urgensi Unit Kesehatan Sekolah	Peserta memiliki pemahaman terkait urgensi Usaha Kesehatan Sekolah
2	Belum optimalnya pemahaman terkait Manajemen Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid 19	Diberikan informasi dan pemahaman terkait Manajemen Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid 19	Peserta memiliki pemahaman terkait Manajemen Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid 19
3	Belum optimalnya pemahaman terkait urgensi Tanaman Obat Keluarga	Diberikan informasi dan pemahaman terkait urgensi Tanaman Obat Keluarga	Peserta memiliki pemahaman terkait urgensi Tanaman Obat Keluarga

Berdasarkan table di atas, perubahan yang terjadi antara sebelum pembinaan dengan selama pembinaan diperoleh hasil sebagai berikut: (1) peserta memiliki pemahaman mengenai urgensi Usaha Kesehatan Sekolah, (2) peserta memiliki pemahaman mengenai manajemen sekolah dasar pada masa pandemic covid-19, dan (3) peserta memiliki pemahaman mengenai urgensi tanaman obat keluarga. Hasil tersebut, menunjukkan bahwa prioritas kebijakan strategis mengenai hubungan kesehatan dengan kegiatan pendidikan tidak bisa diabaikan dalam memperkuat kemitraan system pendidikan (Murphy et al., 2019).

Untuk memperkuat system pendidikan melalui kesehatan diperlukan literature yang terkait dengan komitmen untuk terus perhatian terhadap kesehatan organisasi sekolah dalam membentuk kerangka konseptual baru (Peralta & Rowling, 2018), dan mengintegrasikan pelatihan akan kesadaran pendidikan kesehatan dengan UKS dan tanaman obat keluarga yang memberikan efek yang menjanjikan pada perubahan perilaku warga sekolah terutama siswa (Salmoirago-Blotcher et al., 2018), serta melibatkan semua pemangku kepentingan komunitas sekolah mengenai proses implementasi kesehatan sekolah secara menyeluruh (Storey, 2016).

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian yang telah tim PKM Dosen Sekolah Pascasarjana UHAMKA laksanakan, perubahan yang terjadi antara sebelum pembinaan dengan selama pembinaan diperoleh hasil sebagai berikut: (1) peserta memiliki pemahaman mengenai urgensi Usaha Kesehatan Sekolah, (2) peserta memiliki pemahaman mengenai manajemen sekolah dasar pada masa pandemic covid-19, dan (3) peserta memiliki pemahaman mengenai urgensi tanaman obat keluarga. Hasil tersebut, menunjukkan bahwa prioritas kebijakan strategis mengenai hubungan kesehatan dengan kegiatan pendidikan tidak bisa diabaikan dalam memperkuat kemitraan system pendidikan

REFERENSI

- Basch, C. E. (2011). Healthier Students Are Better Learners: High-Quality, Strategically Planned, and Effectively Coordinated School Health Programs Must Be a Fundamental Mission of Schools to Help Close the Achievement Gap. *Journal of School Health*, 81(10), 650–662. <https://doi.org/10.1111/j.1746-1561.2011.00640.x>
- Bentsen, P., Bonde, A. H., Schneller, M. B., Danielsen, D., Bruselius-Jensen, M., & Aagaard-Hansen, J. (2020). Danish ‘add-in’ school-based health promotion: Integrating health in curriculum time. *Health Promotion International*, 35(1), e70–e77. <https://doi.org/10.1093/heapro/day095>
- Birch, D. A. (2017). Improving Schools, Improving School Health Education, Improving Public Health: The Role of SOPHE Members. *Health Education & Behavior*, 44(6), 839–844. <https://doi.org/10.1177/1090198117736353>
- Bjørnsen, H. N., Espnes, G. A., Eilertsen, M.-E. B., Ringdal, R., & Moksnes, U. K. (2019). The Relationship Between Positive Mental Health Literacy and Mental Well-Being Among Adolescents: Implications for School Health Services. *The Journal of School Nursing*, 35(2), 107–116. <https://doi.org/10.1177/1059840517732125>
- Diniz, C. B. C., Feitosa, A. A., Coutinho, B. L. M., Gomes, S. C., Sant’anna, A. L., Araújo, A. F. de, Guimarães, J. M. X., Batista, H. M. T., Ramos, J. L. S., & Oliveira, M. L. B. (2020). Adolescent nutrition monitoring the Health Program in School. *Journal of Human Growth and Development*, 30(1), 32–39. <https://doi.org/10.7322/jhgd.v30.9961>
- Langford, R., Bonell, C. P., Jones, H. E., Poulou, T., Murphy, S. M., Waters, E., Komro, K. A., Gibbs, L. F., Magnus, D., & Campbell, R. (2014). The WHO Health Promoting School framework for improving the health and well-being of students and their academic achievement. *Cochrane Database of Systematic Reviews*. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD008958.pub2>
- Lee, A., Lo, A. S. C., Keung, M. W., Kwong, C. M. A., & Wong, K. K. (2019). Effective health promoting school for better health of children and adolescents: Indicators for success. *BMC Public Health*, 19(1), 1088. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7425-6>
- Littlecott, H. J., Long, S., Hawkins, J., Murphy, S., Hewitt, G., Eccles, G., Fletcher, A., & Moore, G. F. (2018). Health Improvement and Educational Attainment in Secondary Schools: Complementary or Competing Priorities? Exploratory Analyses From the School Health Research Network in Wales. *Health Education & Behavior*, 45(4), 635–644. <https://doi.org/10.1177/1090198117747659>
- Mann, M. J., & Lohrmann, D. K. (2019). Addressing Challenges to the Reliable, Large-Scale Implementation of Effective School Health Education. *Health Promotion Practice*, 20(6), 834–844. <https://doi.org/10.1177/1524839919870196>
- Martinson, M., & Elia, J. P. (2018). Ecological and political economy lenses for school health education: A critical pedagogy shift. *Health Education*, 118(2), 131–143. <https://doi.org/10.1108/HE-10-2016-0047>
- Murphy, R., Scott-Clayton, J., & Wyness, G. (2019). The end of free college in England: Implications for enrolments, equity, and quality. *Economics of Education Review*, 71, 7–22. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2018.11.007>
- Peralta, L. R., & Rowling, L. (2018). Implementation of school health literacy in Australia: A systematic review. *Health Education Journal*, 77(3), 363–376. <https://doi.org/10.1177/0017896917746431>
- Salmoirago-Blotcher, E., Druker, S., Frisard, C., Dunsiger, S. I., Crawford, S., Meleo-Meyer, F., Bock, B., & Pbert, L. (2018). Integrating mindfulness training in school health education to promote healthy behaviors in adolescents: Feasibility and preliminary effects on exercise and dietary habits. *Preventive Medicine Reports*, 9, 92–95. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2018.01.009>
- Singh, P. (2017). Assessment of Knowledge and Attitude related to Oral Health among Government Primary School Teachers. *Journal of Advanced Medical and Dental Sciences Research*, 5(12), 4.
- Storey, K. E. (2016). Essential conditions for the implementation of comprehensive school health to achieve changes in school culture and improvements in health behaviours of students. *BMC Public Health*, 11. <https://doi.org/10.1186/s12889-016-3787-1>
- World Health Organization. (2014). *World health statistics 2014*. WHO Library Cataloguing-in-Publication